

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat digunakan oleh berbagai pengguna kepentingan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Informasi dalam laporan keuangan diharapkan akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Namun tidak sedikit pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab menyalahgunakan untuk kepentingan pribadi. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi-informasi keuangan suatu perusahaan terhadap semua pihak, baik masyarakat maupun para pengguna informasi tersebut. Di dalam penyusunan laporan keuangan, akuntan selalu dituntut untuk bertindak sesuai dengan etika yang telah ditetapkan.

Tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya dalam membuat keputusan. Dalam penyusunannya, laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku akuntan dalam perusahaan yaitu sehubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi. Salah satu faktor yang masih harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia adalah menyangkut etika dan sikap positif akuntan Indonesia. Dengan berbagai

alasan dan tujuan baik benar atau salah terkadang penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh akuntan menyimpang dari etika dan sikap positif seorang akuntan. Tidak mengherankan jika sejak dahulu etika selalu menyoroti akuntan dalam menyajikan laporan keuangan.

Pada dasarnya suatu etika akan lahir dan mampu diaplikasikan oleh individu-individu karena individu mampu merefleksikan beberapa hal yang terkait dengan perilaku dan ucapan yang spontanitas sesuai dengan keadaan yang kita terima. Etika merupakan suatu batasan yang didalamnya terdapat norma dan nilai mengenai perilaku individu terhadap individu lainnya. Sesuai dengan dibentuknya etika sebagai suatu ilmu, individu-individu dituntut untuk selalu berperilaku yang tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri, serta tidak melakukan perilaku yang menyimpang dari etika yang telah ditetapkan sesuai dengan kondisi lingkungan dimana individu itu berada. Di era globalisasi ini etika dituntut dimiliki oleh semua individu baik dalam menjalankan profesi sebagai pekerja yang dituntut untuk selalu mampu beretika yang baik sehingga tidak merugikan lingkungan dan tempat individu tersebut bekerja sesuai dengan profesinya.

Wyatt (2004) menyatakan bahwa salah satu yang menyebabkan kelemahan sebagai seorang akuntan adalah prasaan tidak pernah puas atas apresiasi yang diberikan sebagai balas jasa atas kinerjanya yang pada akhirnya melakukan tindakan yang tidak sesuai etika dan aturan yang telah ditetapkan. Untuk menanggulangi perilaku yg tidak sesuai

etika tersebut, diperlukan adanya pengetahuan dan pemahaman secara mendasar mengenai akibat-akibat yang akan didapat melakukan penyimpangan terhadap profesi sebagai seorang akuntan.

Beberapa pelanggaran etika yang terjadi di Indonesia, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan internal, maupun akuntan pemerintah seharusnya tidak akan pernah terjadi apabila setiap akuntan dan calon akuntan memiliki pengetahuan, pemahaman, dan dapat menerapkan etika secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang akuntan yang profesional. Dengan sikap yang profesional, maka akan mampu menghadapi tekanan yang muncul dari diri sendiri maupun dari pihak eksternal.

Kemampuan seorang akuntan untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dia berada. Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis seorang akuntan maupun calon akuntan. Oleh sebab itu, pemahaman seorang calon akuntan serta calon pekerja atau yang sudah bekerja di bidang keuangan suatu entitas sangat diperlukan. Keberadaan pendidikan etika juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi akuntansi di Indonesia. Mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang telah dimiliki oleh pendidikan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi, tetapi pendidikan tinggi akuntansi juga bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan yang

menyangkut etika yang harus dimiliki mahasiswa agar mahasiswa memiliki kepribadian yang utuh sebagai calon akuntan yang profesional.

Pemahaman tentang laporan keuangan sangat diperlukan oleh seorang mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah sebuah fakultas yang berusaha menciptakan sarjana-sarjana di bidang ekonomi mencoba mewujudkan dan menciptakan sarjana yang berkualitas dengan jalan memberikan pemahaman bagi mahasiswa terutama tentang laporan keuangan baik mengenai isi laporan keuangan, fungsi laporan keuangan dan pembuatan laporan keuangan. Hal ini sangat penting untuk dipahami mahasiswa, dengan adanya pemahaman beberapa hal tersebut dapat digunakan sebagai modal dasar mahasiswa dalam memasuki dunia kerja setelah memahami mengenai penyusunan laporan keuangan dengan baik dan diharapkan mampu mengaplikasikannya di dalam dunia kerja.

Penelitian ini mereplika penelitian yang sudah dilakukan Rudiarsiki et al (2015) yang meneliti tentang Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. Alasan peneliti mereplika penelitian Rudiarsiki et al (2015) adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dan terdapat penambahan variabel independen dari penelitian sebelumnya. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Sedangkan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi jurusan akuntansi tingkat atas dan tingkat bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan skripsi yang berjudul **“PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA) ”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa akuntansi semester atas dengan semester bawah?
2. Apakah ada perbedaan persepsi mengenai salah saji antara mahasiswa akuntansi semester atas dengan semester bawah?
3. Apakah ada perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi antara mahasiswa akuntansi semester atas dengan semester bawah?
4. Apakah ada perbedaan persepsi mengenai biaya dan manfaat antara mahasiswa akuntansi semester atas dengan semester bawah?

5. Apakah ada perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab antara mahasiswa akuntansi semester atas dengan semester bawah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa akuntansi semester atas dengan semester bawah.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mengenai salah saji antara mahasiswa akuntansi semester atas dengan semester bawah.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi antara mahasiswa akuntansi semester atas dengan semester bawah.
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mengenai biaya dan manfaat antara mahasiswa akuntansi semester atas dengan semester bawah.
5. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab antara mahasiswa akuntansi semester atas dengan semester bawah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian adalah mampu memberikan sumbangan konsep teoritis dalam pembelajaran akuntansi khususnya pemahaman tentang pentingnya etika dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan bagi civitas akademika dalam peningkatan pembelajaran akuntansi bagi mahasiswa khususnya dalam etika penyusunan laporan keuangan.

3. Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi institusi dalam menyusun kurikulum pembelajaran akuntansi yang berbasis etika dalam penyusunan laporan keuangan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman penelitian, sistematika penulisan terdiri atas lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

##### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang masalah-masalah yang mendasari penelitian. Selanjutnya dibahas

mengenai rumusan masalah yaitu masalah-masalah yang diteliti oleh penulis. Dalam bab ini juga dipaparkan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi berisi urutan-urutan penyusunan dan penulisan dalam penelitian ini.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini diuraikan mengenai tinjauan teoritis dari variabel dependen, variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, didalamnya berisi mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

## **BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai penyajian dan analisis data serta penjelasan mengenai hasil analisis data dan pembahasan.

## **BAB V. PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian.